



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 650-659

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Optimalisasi Pemanfaatan Asesmen Kebutuhan untuk Layanan Bimbingan dan Konseling Berdiferensiasi di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kudus

Edris Zamroni^{1*}, Gudnanto², Siwi Vilia Intan Sari³

Universitas Muria Kudus

Email: edris.zamroni@umk.ac.id

Abstrak

Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan asesmen kebutuhan layanan bimbingan dan konseling (BK) berdiferensiasi merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah. Latar belakang kegiatan ini adalah perlunya guru BK memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengidentifikasi kebutuhan layanan BK siswa yang beragam. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan di Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMP Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan adalah analisis komparatif skor penguasaan asesmen sebelum dan sesudah pelatihan pada enam indikator, yaitu penguasaan konsep asesmen, pemahaman manfaat instrumen asesmen, pengetahuan tentang interpretasi hasil asesmen, keterampilan menggunakan instrumen asesmen, pengalaman pemanfaatan asesmen di sekolah, dan hasil identifikasi variasi karakter peserta didik. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata keseluruhan penguasaan asesmen dari 63 menjadi 118,1. Peningkatan tertinggi tercatat pada indikator pengetahuan interpretasi hasil, keterampilan menggunakan instrumen, dan identifikasi karakter peserta didik. Simpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru BK dalam pemanfaatan asesmen kebutuhan layanan BK berdiferensiasi. Implikasi untuk pelatihan dan pendampingan selanjutnya adalah perlunya mempertahankan fokus pada area yang meningkat signifikan dan memberikan perhatian lebih pada area yang peningkatannya relatif kecil, dengan penyesuaian materi dan metode yang lebih menekankan pada aplikasi praktis serta dukungan berkelanjutan bagi guru BK.

Kata Kunci: *Asemen Kebutuhan, Layanan Bimbingan dan Konseling, Layanan Berdiferensiasi*

Abstract

Training and mentoring in the utilization of differentiated guidance and counseling (BK) service needs assessments is an important effort in improving the quality of BK services in schools. The background of this activity is the need for BK teachers to have adequate understanding and skills in identifying the diverse needs of student BK services. This service aims to improve the effectiveness of training and mentoring that has been implemented at the Kudus Regency Middle School Guidance and Counseling Teachers' Conference (MGBK). The method used is a comparative analysis of assessment mastery scores before and after training on six indicators, namely mastery of assessment concepts, understanding the benefits of assessment instruments, knowledge of interpreting assessment results, skills in using assessment instruments, experience in utilizing assessments in schools, and results of identifying variations in student character. The results of the analysis showed a significant increase in the overall average score of assessment mastery from 63 to 118.1. The highest increase was recorded in the indicators of knowledge of interpretation of results, skills in using instruments, and recognition of student character. The conclusion of this activity is that training and mentoring are effective in

improving the competence of BK teachers in utilizing differentiated BK service needs assessments. The implication for further training and mentoring is the need to maintain focus on areas that have increased significantly and pay more attention to areas that have increased relatively little, with adjustments to materials and methods that emphasize more on practical applications and ongoing support for BK teachers.

Keywords: *Needs Assessment, Guidance and Counseling Services, Differentiated Services*

PENDAHULUAN

Setiap individu peserta didik memiliki keunikan yang membedakan satu sama lain, termasuk dalam hal kebutuhan belajar, minat, kemampuan, gaya belajar, serta latar belakang budaya dan pengalaman (Rholanjiba, 2024). Dalam konteks pendidikan yang beragam seperti di Indonesia, pendekatan pembelajaran yang seragam dan bimbingan klasikal yang bersifat umum seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar yang bervariasi ini secara optimal (Fratiwi et al., 2024). Oleh karena itu, layanan Bimbingan dan Konseling Berdiferensiasi menjadi sangat penting sebagai upaya untuk menyadari dan mengakomodasi kekhasan serta dinamika unik setiap siswa (Fahimi et al., 2023; Saputra & Suryadi, 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka, dapat merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka (Sugianto et al., 2023).

Layanan BK Berdiferensiasi memungkinkan guru BK untuk mengidentifikasi secara mendalam karakteristik, potensi, dan kebutuhan individual peserta didik melalui berbagai metode asesmen, seperti tes diagnostik, tes gaya belajar, kecerdasan majemuk, wawancara, observasi, atau kuesioner (Latifah Putri Permadin & Herdi, 2021; Rholanjiba, 2024; Sugianto et al., 2023). Hasil pemetaan ini menjadi dasar krusial untuk merancang dan menyesuaikan layanan bimbingan dan konseling yang relevan dan efektif bagi setiap siswa. Hal ini mencakup memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, membantu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan potensi dan minat, serta memberikan dukungan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) (Awwad, 2015; Jannah et al., 2024).

Lebih lanjut, layanan BK Berdiferensiasi memiliki peran vital dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam kerangka Kurikulum Merdeka (Riska Umami & Isnaini, 2023). Kurikulum ini menekankan kebebasan belajar sesuai minat dan karakter siswa, dengan guru berperan sebagai penghubung antara kurikulum dan potensi anak. Guru BK, melalui asesmen dan layanannya, menyediakan data dan wawasan penting mengenai kebutuhan belajar siswa kepada guru mata pelajaran, membantu mereka merancang konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang berdiferensiasi (Pitharini et al., 2024). Kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran sangat esensial untuk memastikan bahwa pembelajaran dan bimbingan saling mendukung dan efektif.

Pentingnya layanan BK Berdiferensiasi terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, nyaman, dan responsif terhadap keragaman siswa (Mashitoh et al., 2023). Dengan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka, layanan ini membantu menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemandirian siswa dalam belajar (Astuti et al., 2024; Mindaryani et al., 2015; Pangestuti et al., 2023). Layanan BK Berdiferensiasi tidak hanya berorientasi pada pemecahan masalah, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk masa depan. Pendekatan ini adalah investasi dalam masa depan setiap peserta didik dengan memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang tepat untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Asesmen Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam program Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami kebutuhan serta perkembangan peserta didik secara individu maupun kelompok. Fungsi asesmen ini sangat krusial dalam membantu guru BK dalam memformulasikan rencana intervensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam implementasinya di lapangan, masih ditemui berbagai hambatan dan tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru BK dalam melakukan asesmen layanan BK yang berdiferensiasi. Hal ini tentunya mempengaruhi

efektivitas layanan BK yang diberikan kepada peserta didik.

Pemanfaatan asesmen kebutuhan merupakan langkah awal dan pondasi yang sangat penting dalam perancangan program layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah (Ilmi et al., 2024). Asesmen ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan mengenai kondisi nyata, karakteristik, masalah, potensi, dan lingkungan peserta didik. Berbagai instrumen non-tes seperti angket, wawancara, observasi, Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), dan sosiometri dapat digunakan untuk menggali data ini (Habsy et al., 2024). Proses asesmen kebutuhan bukanlah spekulasi berdasarkan opini, melainkan aktivitas pencarian fakta yang sistematis. Kualitas program BK sangat bergantung pada asesmen yang memadai.

Setiap peserta didik adalah individu yang unik dengan potensi fisik dan psikis yang berbeda-beda. Mereka juga berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan bimbingan serta arahan konsisten, dan mengalami perubahan kebutuhan seiring waktu, terutama kebutuhan sosial psikologis (Barus, 2013; Tjalla, 2020). Asesmen kebutuhan memungkinkan guru BK/konselor untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang setiap peserta didik, termasuk kekuatan, kelemahan, minat, bakat, kesulitan yang dihadapi (baik masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karier). Pemahaman yang mendalam dan akurat tentang kondisi individu ini menjadi dasar untuk membuat diagnosis yang tepat, mengembangkan rencana tindakan yang efektif, dan meningkatkan wawasan peserta didik mengenai diri mereka (Charisma Islami & Gustiana, 2020).

Dengan data dan pemahaman yang diperoleh dari asesmen kebutuhan, guru BK/konselor dapat menyusun program BK yang akuntabel dan relevan. Informasi ini memungkinkan penentuan jenis layanan yang dibutuhkan peserta didik, penetapan metode dan teknik yang hendak digunakan, serta personel yang akan melaksanakan kegiatan (Husniawati & Herdi, 2025). Program layanan BK disusun berdasarkan kebutuhan spesifik peserta didik, sehingga layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang ada pada diri siswa (Aji et al., 2020; Muiz & Fitriani, 2022). Pendekatan yang terdiferensiasi dan tepat sasaran ini meningkatkan efektivitas layanan BK dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Hasil asesmen juga dapat dikomunikasikan kepada pihak terkait seperti orang tua dan guru mata pelajaran untuk meningkatkan kolaborasi dalam mendukung siswa (Asmadin & Silvianetri, 2022).

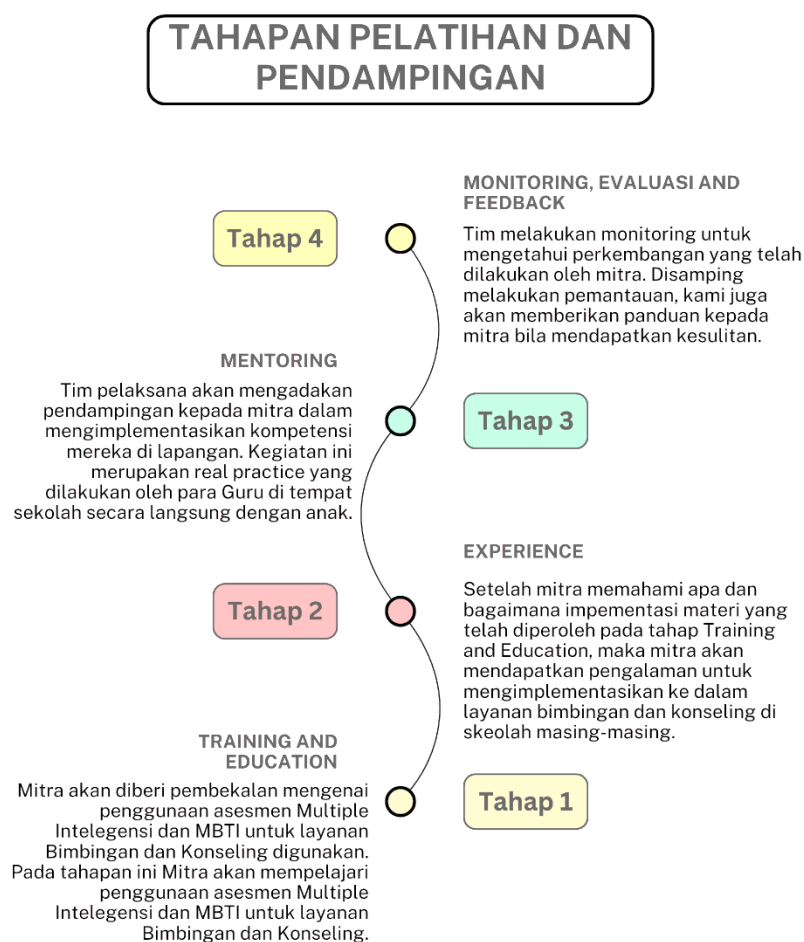
Melihat kondisi tersebut, sangat dibutuhkan adanya pelatihan asesmen layanan Bimbingan dan Konseling berdiferensiasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru BK dalam melakukan asesmen layanan BK yang berdiferensiasi, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kabupaten Kudus, yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, menjadi lokasi yang tepat untuk menjalankan pelatihan ini. Dengan jumlah SMP yang cukup banyak, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi guru BK di Kabupaten Kudus. Selain itu, melalui Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Kabupaten (MGBK) SMP Kabupaten Kudus, pelatihan ini dapat diharapkan berjalan secara sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan kompetensi guru BK dalam melakukan asesmen layanan BK berdiferensiasi, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan BK di SMP se-Kabupaten Kudus.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini direncanakan akan dilaksanakan di MGBK SMP Kab. KudusKudus secara berkala dengan dibarengi pendampingan dan monitoring. Sehingga diharapkan kegiatan pembekalan dan pendampingan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang direncanakan. Adapun metode yang digunakan yaitu Pelatihan dan pendampingan.

Dari pemaparan sebelumnya diketahui bahwa para Guru MGBK SMP Kab. Kudus mayoritas dalam memanfaatkan dan memilih asesmen yang digunakan. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu tugas utama guru BK adalah

melakukan asesmen atau penilaian terhadap siswa. Dalam melaksanakan asesmen, guru BK perlu memilih instrumen asesmen yang tepat dan memanfaatkannya secara maksimal. Instrumen asesmen menjadi penting karena bisa memberikan gambaran yang objektif dan akurat terhadap kondisi siswa, baik dari aspek akademik, psikologis, maupun social (Rahardjo, Susilo; Zamroni, 2016). Jadi, guru BK bisa menentukan strategi dan metode bimbingan dan konseling yang paling efektif untuk setiap siswa. Selain itu, instrumen asesmen juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk melihat sejauh mana efektivitas layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan. Hal ini tentu sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di masa yang akan datang. Dengan demikian, peran guru BK dalam memilih dan memanfaatkan instrumen asesmen sangat penting dalam layanan bimbingan dan konseling (Sagita et al., 2019). Maka dari itu, guru BK harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan instrumen asesmen. Dari permasalahan tersebut, tim pengusul PKM menawarkan solusi yang akan dilaksanakan melalui metode dan tahapan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelatihan dan Pendampinag Pemanfaatan Asesmen Kebutuhan untuk Layanan BK Berdiferensiasi

Gambar 1 menunjukkan tahapan lengkap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Setelah program Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini selesai dilaksanakan, bukan berarti tugas tim pelaksana juga selesai. Akan tetapi tim pelaksana akan tetap memantau perkembangan dan kemajuan kompetensi penggunaan instrumen asesmen Multiple Intelegensi dan MBTI bagi identifikasi ppotensi peserta didi di SMP. Adapun pelaksanaan pemantauan akan dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui online dan offline. Evaluasi online dilakukan melalui komunikasi dengan para mitra termasuk diantaranya adalah dengan menggunakan video conference sebagai media. Sedangkan evaluasi offline dilakukan dengan bertemu langsung dengan Guru BK pada MGBK SMP Kab. Kudus dengan cara datang langsung ke sekolah.

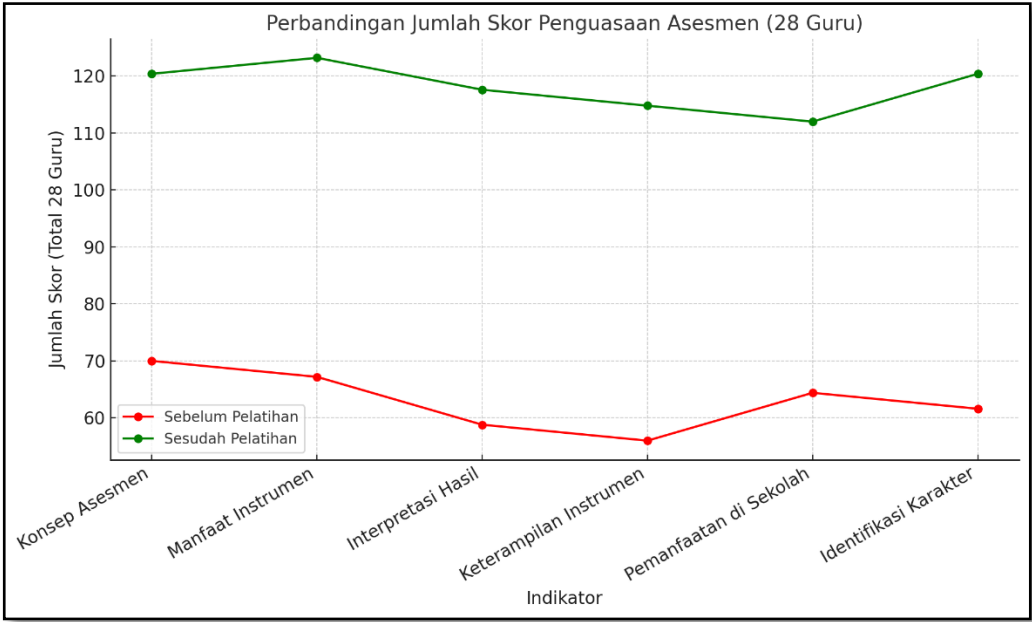
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan, para guru terutama yang telah mempraktikkan pemanfaatan asesmen kebutuhan tersebut diminta untuk mengisi tingkat penguasaan sekaligus pemanfaatan instrumen yang telah diajarkan. Secara umum ada 8 sekolah yang memberikan feed-back sebagaimana dalam tabel 1 berikut;

Tabel 1. Perbandingan Penguasaan Penggunaan Asesmen Kebutuhan Layanan BK Berdiferensiasi

No.	Indikator	Jumlah Skor Sebelum	Jumlah Skor Sesudah	Peningkatan
1	Penguasaan Konsep Asesmen	70	120,4	50,4
2	Pemahaman Manfaat Instrumen Asesmen	67,2	123,2	56
3	Pengetahuan tentang Interpretasi Hasil Asesmen	58,8	117,6	58,8
4	Keterampilan Menggunakan Instrumen Asesmen	56	114,8	58,8
5	Pengalaman Pemanfaatan Asesmen di Sekolah	64,4	112	47,6
6	Hasil Identifikasi Variasi Karakter Peserta Didik	61,6	120,4	58,8
Total Keseluruhan		63	118,1	55,07

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa perbandingan skor sebelum dan sesudah peningkatan pada enam indikator yang berkaitan dengan asesmen, di mana terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan skor rata-rata dari 63 menjadi 118,1, dengan peningkatan terbesar terjadi pada indikator "Pengetahuan tentang Interpretasi Hasil Asesmen", "Keterampilan Menggunakan Instrumen Asesmen", dan "Hasil Identifikasi Variasi Karakter Peserta Didik" yang masing-masing meningkat sebesar 58,8 poin, sementara peningkatan terkecil terjadi pada indikator "Pengalaman Pemanfaatan Asesmen di Sekolah" dengan peningkatan sebesar 47,6 poin, menunjukkan adanya dampak positif dari intervensi atau program peningkatan yang diterapkan pada pemahaman dan kemampuan terkait asesmen. Dalam bentuk lain, peningkatan kemampuan guru dapat dilihat pada grafik 2 berikut;



Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Guru Menggunakan Asesmen untuk Layanan Bk Berdiferensiasi

Gramba 2 menyajikan perbandingan jumlah skor penguasaan asesmen dari total 28 guru pada enam indikator yang berbeda, yaitu Konsep Asesmen, Manfaat Instrumen, Interpretasi Hasil, Keterampilan Instrumen, Pemanfaatan di Sekolah, dan Identifikasi Karakter, sebelum dan sesudah pelatihan; secara umum, terlihat adanya peningkatan skor yang signifikan pada semua indikator setelah pelatihan, yang ditandai dengan garis

berwarna hijau (sesudah pelatihan) yang berada di atas garis berwarna merah (sebelum pelatihan) pada hampir semua titik indikator, mengindikasikan bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan guru dalam berbagai aspek asesmen.

Berdasarkan data tabel dan grafik yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam penguasaan asesmen setelah adanya intervensi atau pelatihan, yang tercermin dari kenaikan skor rata-rata keseluruhan serta peningkatan skor pada masing-masing indikator asesmen yang diukur, baik secara nilai absolut maupun secara visual melalui perbandingan garis skor sebelum dan sesudah pelatihan.

Pemanfaatan asesmen kebutuhan merupakan langkah awal dan fondasi yang sangat penting dalam perancangan program layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah (Susanti & Fitriani, 2022). Penguasaan instrumen asesmen yang memadai memungkinkan guru BK/konselor untuk mengumpulkan informasi yang akurat, valid, dan relevan mengenai kondisi nyata, karakteristik, masalah, potensi, dan lingkungan peserta didik (Rahardjo & Gudnanto, 2024). Asesmen kebutuhan bukanlah sekadar spekulasi berdasarkan opini, melainkan aktivitas pencarian fakta yang sistematis untuk memenuhi kebutuhan riil siswa (R. S. D. E. Zamroni, 2019). Kualitas program BK sangat bergantung pada proses asesmen yang tepat dan penguasaan instrumen yang digunakan. Berbagai instrumen non-tes maupun tes, seperti angket, wawancara, observasi, Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), dan sosiometri, adalah alat vital dalam menggali data ini, dan guru BK dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan serta menginterpretasikannya (E. Zamroni & Rahardjo, 2015).

Setiap peserta didik adalah individu yang unik dengan potensi fisik dan psikis yang berbeda-beda, serta tugas perkembangan yang beragam (Asriati, 2012; E. Zamroni, 2016). Mereka berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan bimbingan serta arahan konsisten, dan kebutuhan sosial psikologis mereka berubah seiring waktu (Mahaly, 2021; Putranti et al., 2018). Penguasaan instrumen asesmen kebutuhan memungkinkan guru BK/konselor untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang keunikan setiap peserta didik, termasuk kekuatan, kelemahan, minat, bakat, serta kesulitan yang dihadapi dalam berbagai bidang (pribadi, sosial, belajar, dan karier). Pemahaman yang mendalam dan akurat tentang kondisi individu ini menjadi dasar krusial untuk membuat diagnosis yang tepat, mengembangkan rencana tindakan yang efektif, dan meningkatkan wawasan peserta didik mengenai diri mereka (Riska Umami & Isnaini, 2023). Inilah esensi layanan BK yang berdiferensiasi, yaitu layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik setiap individu.

Dengan data dan pemahaman yang diperoleh dari asesmen kebutuhan yang akurat, guru BK/konselor dapat menyusun program BK yang akuntabel, relevan, dan benar-benar terdiferensiasi (Charisma Islami & Gustiana, 2020; Rosidah & Irawan, 2019). Informasi hasil asesmen secara langsung memandu penentuan jenis layanan yang paling dibutuhkan peserta didik, penetapan metode dan teknik yang paling sesuai, serta personel yang akan melaksanakan kegiatan (Ilman & Jannah, 2022). Program layanan BK yang disusun berdasarkan kebutuhan spesifik peserta didik ini memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan masalah dan kebutuhan aktual yang ada pada diri siswa. Pendekatan yang terdiferensiasi dan tepat sasaran ini sangat krusial untuk meningkatkan efektivitas layanan BK dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, mengatasi hambatan yang mereka hadapi, dan memanfaatkan potensi diri mereka secara maksimal (Amalianita et al., 2021; Hartono, 2019). Kemampuan profesional guru BK dalam memilih, mengadministrasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data asesmen, termasuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, adalah prasyarat utama untuk keberhasilan layanan BK yang berkualitas.

Setiap peserta didik adalah individu yang unik dengan beragam perbedaan, termasuk dalam hal kebutuhan belajar, minat, kemampuan, gaya belajar, serta latar belakang dan pengalamannya (Patras et al., 2023). Dalam konteks pendidikan yang inklusif dan beragam, pendekatan pembelajaran serta layanan bimbingan dan konseling yang seragam atau "satu untuk semua" seringkali tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar yang bervariasi ini secara optimal (Astuti et al., 2024). Oleh karena itu, memahami setiap

individu peserta didik secara personal merupakan fondasi utama dalam merancang dan melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Berdiferensiasi. Pengakuan terhadap keunikan ini memungkinkan layanan BK untuk secara efektif menyadari dan mengakomodasi kekhasan dan dinamika unik setiap siswa, memastikan mereka merasa dihargai dan didukung (Fahimi et al., 2023).

Pentingnya pemahaman personal ini terwujud melalui proses asesmen dan diagnosis yang mendalam (Alhafiz, 2022). Guru BK perlu mengidentifikasi karakteristik, potensi, minat, kesiapan, dan kebutuhan belajar siswa melalui berbagai metode seperti angket gaya belajar, wawancara, observasi, atau tes diagnostik lainnya (Asriati, 2012). Hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan analisis gaya belajar dan karakteristik mereka menjadi dasar krusial untuk menyusun rencana dan menyesuaikan layanan bimbingan dan konseling yang relevan dan efektif. Pemahaman mendalam tentang profil belajar siswa, termasuk gaya belajarnya, sangat penting bagi pendidik dalam merancang pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan terpersonalisasi (Aprilia, 2021; Lestari et al., 2024; Saferius et al., 2022; E. Zamroni et al., 2024). Data ini memungkinkan penyesuaian pada konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta membantu mengatasi kesulitan belajar (Asbi et al., 2022; Sani & Razak, 2019).

Pada skala yang lebih luas, pemahaman personal peserta didik memungkinkan layanan BK Berdiferensiasi untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, aman, nyaman, dan responsif terhadap keragaman siswa (Azmi, 2016; Patras et al., 2023; Syah, 2016). Layanan ini membantu siswa merasa didukung secara individual, yang dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar mereka (Sulastri, 2021). Dengan memfasilitasi siswa sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan belajar mereka, layanan BK Berdiferensiasi berperan penting dalam membantu setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka (Sugianto et al., 2023). Selain itu, data yang diperoleh guru BK mengenai kebutuhan siswa dapat dibagikan kepada guru mata pelajaran, memperkuat kolaborasi untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Yondris et al., 2022). Dengan demikian, pemahaman personal terhadap setiap siswa bukan hanya aspek operasional BK Berdiferensiasi, tetapi merupakan inti dari pendekatan pendidikan yang berfokus pada perkembangan holistik setiap peserta didik.

SIMPULAN

Hasil pelatihan dan pendampingan pemanfaatan asesmen kebutuhan layanan bimbingan dan konseling berdiferensiasi di MGBK SMP Kabupaten Kudus menunjukkan dampak positif yang signifikan. Terjadi peningkatan yang jelas dalam penguasaan konsep asesmen, pemahaman manfaat instrumen asesmen, pengetahuan tentang interpretasi hasil asesmen, keterampilan menggunakan instrumen asesmen, pengalaman pemanfaatan asesmen di sekolah, serta kemampuan mengidentifikasi variasi karakter peserta didik setelah dilaksanakannya kegiatan tersebut. Secara kuantitatif, skor rata-rata keseluruhan meningkat dari 63 menjadi 118,1, mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru BK secara kolektif. Peningkatan yang paling menonjol terlihat pada indikator pengetahuan interpretasi hasil, keterampilan menggunakan instrumen, dan identifikasi karakter peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru-guru Bimbingan dan Konseling di MGBK SMP Kabupaten Kudus terkait pemanfaatan asesmen kebutuhan layanan BK berdiferensiasi. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemberian layanan bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Implikasi dari hasil ini terhadap pelatihan dan pendampingan berikutnya adalah perlunya mempertahankan dan memperkuat fokus pada area-area yang menunjukkan peningkatan signifikan, seperti interpretasi hasil asesmen dan keterampilan penggunaan instrumen, sambil terus memberikan perhatian pada area yang peningkatannya relatif lebih kecil, seperti pengalaman pemanfaatan asesmen di sekolah. Materi dan metode pelatihan selanjutnya dapat lebih disesuaikan untuk memperdalam pemahaman dan aplikasi praktis asesmen berdiferensiasi dalam konteks tugas sehari-hari guru BK, mungkin melalui studi kasus, praktik langsung, atau berbagi pengalaman antar guru. Selain itu, penting

untuk terus memonitor dan mengevaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan, serta menyediakan dukungan berkelanjutan bagi guru BK dalam mengimplementasikan asesmen kebutuhan layanan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S., Nurpitasari, E., Hanum, N. C., Akbar, A. A., & Bhakti, C. P. (2020). Pengembangan asesmen berbasis teknologi untuk keberlangsungan BK ditengah pandemi Covid-19. Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 "Penggunaan Asesmen Dan Tes Psikologi Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk3/article/view/313>
- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah, 1(5), 1133–1142. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penerapan sistem pendidikan disentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. JRTI (Jurnal Riset Tindakan <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/737>
- Aprilia, E. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan dan Strategi Belajar Selama Pembelajaran Daring Antara Mahasiswa Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. repository.unisma.ac.id. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3236>
- Asbi, A., Hasibuan, M. F., & Sari, M. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Acceptance and Commitment untuk Mengurangi Gaya Hidup Konsumtif. Biblio Couns: Jurnal Kajian <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio/article/view/11658>
- Asmadin, & Silvianetri. (2022). Need Asesmen Non Tes Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(5), 4654–4660.
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 3(2), 106–119.
- Astuti, B., Rachmawati, I., Kurnasari, M., & Mumpuni, S. D. (2024). Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK SMP Magelang. Masyarakat Berdaya Dan Inovasi, 5(2), 17–24.
- Awwad, M. (2015). Urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. Al-Tazkiah, 7(1), 46–64.
- Azmi, S. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi. LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 18(1), 77–86. <http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/30>
- Barus, G. (2013). Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan Untuk Penyusunan Kurikulum Dan Evaluasi Program Bk. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 15(1), 22–46. <https://doi.org/10.21831/pep.v15i1.1086>
- Charisma Islami, C., & Gustiana, E. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling AUD Berbasis Tugas Perkembangan untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial. Jambura Early Childhood Education Journal, 2(2), 70–78. <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i2.161>
- Fahimi, A., Aji Saputra, M. R., & Suryadi. (2023). Tes Stifin Sebagai Alternatif Pemetaan Potensi Siswa Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka. Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v3i1.95>
- Fратиwi, R., Firman, & Netrawati. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 2(3), 1209–1215.
- Habsy, B. A., Zahro, P. A., & Mustika, E. W. (2024). Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling, 4(1), 268–282.

- Hartono, A. (2019). Kepribadian Profesi Konselor Islami Di Era Industri 4.0. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/1853>
- Husniawati, N., & Herdi. (2025). Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Perkembangan Peserta Didik dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 890–896.
- Ilman, S. Z., & Jannah, N. (2022). Konsep Bimbingan dan Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Berbasis Islam. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan ...* <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih/article/view/759>
- Ilmi, N., Aulia, F., & Yulianti, D. (2024). Analisis angket kebutuhan peserta didik di smpn 3 selong dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling 1. *Jurnal Kondeling Pendidikan*, 8(1), 30–35.
- Jannah, H. M., Elifas, L., Safitri, N., Fauziah, N., & Jaya, I. (2024). Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 73–82. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1413>
- Latifah Putri Permadin, M., & Herdi. (2021). Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 27–33.
- Lestari, I., Sucipto, S., Zamroni, E., Gudnanto, G., Mahfud, A., & Kurniawati, E. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Permainan untuk Mengembangkan Karakter Anak PAUD di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 172–178.
- Mahaly, S. (2021). Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14918>
- Mashitoh, D., Dwijayanti, I., & Agustini, F. (2023). Identifikasi Masalah Siswa Disfraksia Di Sekolah Dasar Yustri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Mindaryani, Y., Widyasari, C., & Minsih. (2015). Identifikasi Masalah Siswa Disfraksia Di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1378>
- Pangestuti, W. N. I., Fitriana, S., & Nirmala, A. W. (2023). Perkembangan Implementasi Berdiferensiasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 07(02), 111–119.
- Patras, Y. E., Kurniani, D., Hidayat, R., & Info, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Modul Pembelajaran Berdiferensiasi Increasing Teacher Competency Through Development Of Differentiated Learning Modules. *SMP Negeri I Kemang*, 2, 206–219.
- Pitharini, Apriatama, D., & Ginting, H. B. (2024). Hambatan Guru BK Dalam Mengembangkan Rencana Pemberian Layanan BK Berdiferensiasi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 4(1), 67–76.
- Putranti, D., Rahman, F. A., & Aji, B. S. (2018). Strategi Supervisi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Integrated Nstructional Strategy: Alternatif Strategi Konselor Di Era Digital. In *Prosiding*. repository.upstegal.ac.id. http://repository.upstegal.ac.id/286/1/ProsidingSeminarNasionalUPGRISPDABKIN21Juli20181_compressed_compressed_compressed_reduce.pdf#page=109
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2024). Pemahaman Individu Teknik Nontes. *Prenada Media Group*. https://books.google.co.id/books?id=oDFqEAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA67&dq=Pemahaman+individu+teknik+non+tes&hl=en&redir_esc=y#v=onepage&q=Pemahaman+individu+teknik+non+tes&f=false
- Rholanjiba, S. (2024). Diagnosis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Diagnosis Of Learning Styles In Differentiation. *Saibumi Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*, II(2).
- Riska Umami, S., & Isnaini, D. M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam

- Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pemahaman di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(10), 2130–2140.
- Rosidah, A., & Irawan, E. (2019). Layanan Bimbingan Dan Konseling Menggunakan Klasikal Untuk Mengembangkan Character Building. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.32585/advice.v1i1.291>
- Saferius, B., Zagoto, F. L., & Laia, B. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah bullying di SMA Negeri 1 Amandraya tahun pelajaran 2020/2021. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.57094/JUBIKON.V2I1.376>
- Sani, M. N. M., & Razak, M. A. A. (2019). Pendekatan psikoanalitik dan adlerian dalam kaunseling kelompok. UUM Press. <https://doi.org/10.32890/9789672210412>
- Saputra, M. R. A., & Suryadi. (2023). Konseling Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Teori VARK dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(2), 167–184. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v3i2.120>
- Sugianto, A., Qomariah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 520–531.
- Sulastri, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas IX8 SMP Negeri 3 Batang Hari 2018. *Journal Education of Batanghari*. <http://www.ojs.hr-institut.id/index.php/JEB/article/view/124>
- Susanti, T., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Kualitatif Assessment Urgence in Preparation Guidance and Counseling Program in High Schools: a Qualitative Study. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2), 163–172.
- Syah, M. F. J. (2016). Meningkatkan Engagement Siswa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 4(1), 608–611.
- Tjalla, A. (2020). Penerapan Asesmen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020*.
- Yondris, Y., Ardimen, A., & Dasril, D. (2022). Konsep dan Aplikasi Layanan Dukungan Sistem sebagai Komponen Program Konseling Komprehensif: A Literature Review. In *Biblio Couns download.garuda.kemdikbud.go.id*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3009225&val=11574&title=Konsep dan Aplikasi Layanan Dukungan Sistem sebagai Komponen Program Konseling Komprehensif A Literature Review>
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 140–152. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700>
- Zamroni, E., Lestari, I., Gudnanto, Fitriyah, F. K., Husni, M., & Kholik. (2024). Student's Well-Being Post Pandemic Covid 19: A Bibliometrics Analysis And Future Research Direction. *Frontiers in Health Informatics*, 13(3), 7090–7119.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Zamroni, R. S. D. E. (2019). *Teori Dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.